

**FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN
LOYALITAS PENGURUS KARANG TARUNA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Tunas Mekar Kalurahan
Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul)**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Alfin Rizky Zafilla

Nomor Induk : 19107030134

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Alfin Rizky Zafilla

NIM 19107030134

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Alfin Rizky Zafilla**
NIM : 19107030134
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PENGURUS KARANG TARUNA

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Tunas Mekar Kalurahan
Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Januari 2024
Pembimbing


Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-343/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PENGURUS KARANG TARUNA
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Tunas Mekar Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIN RIZKY ZAFILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030134
Telah diujikan pada : Senin, 22 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65d5964e0ce5a



Pengaji I

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65d4337de0b3b



Pengaji II

Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 65d56e2c1617



Yogyakarta, 22 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65d6d1b29b57e

MOTTO

“Tetap Tenang, Kuasai, Hadapi dan Tetap Dingin”

-Alfin Rizky-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **FUNGSI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PENGURUS KARANG TARUNA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Tunas Mekar Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul)**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono , M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama masa penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Dosen Penguji 1 Munaqosyah
5. Ibu Latifa Zahra, M.A selaku Dosen Penguji 2 Munaqosyah
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua saya yang tercinta Bapak Zubaidi dan Ibu Nurhayati S.E yang telah mendukung penulis selama ini dari segi fisik maupun materi. Skripsi ini diberikan sebagai bentuk penghormatan penulis kepada kedua orang tua atas peran mereka dalam membesar dan mendidik penulis

sebagai orang yang bermanfaat bagi orang lain serta menuntaskan pendidikan sarjana penulis. Serta Adik kandung saya Hanif Haffidul Ashrof yang telah mendukung atas kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Keluarga Besar Hj. Abdullah Muchsin, Keluarga Besar Mbah Supat, Keluarga besar Kyai H Muchtarom. Yang sudah mendukung dan mendoakan saya atas penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman sejati penulis yang sudah penulis anggap menjadi saudara, Faris, Azmi, Fahri, Afel, Aji, Zahra, Juan, Chaca, Inez, Nadiya, Acha, dan Majidah, yang selalu ikhlas lahir dan batin dalam berteman dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Basecamp Gandu, Ferdian, Anung, Agil, Okik, Yasin, Bege, Bagas, Tony, Mail, Donek, Amri, Rohman, Luthfi, Salma, Indah, Dinda, Lintang, Lala. Yang telah menerima keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman kontrakan Kediri, Reyhan, Hafid, Towil, Aang, dan Fatih yang telah memberikan tempat singgah saat penulis mengerjakan skripsi.
12. Para teman KKN 108 Planjan dan Warga Planjan, Gunungkidul tahun 2022. Ma'ruf, Niam, Hadi, Ela, Ayyuna, Putri, Iffat, Mufidah, Nurul. Yang pernah mengalami perjalanan bersama penulis.
13. Teman-teman dekat SMP Akmal, Salva, Doni, Husein, Kafin, Farhan, Aji, Miftah, Fuad, Yazid, Mahlil, Yunus, Faiq, Zuhri, Arzel, Okta, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman dekat SMA WLP Crew Toha, Fikri, Dimas, Afi, Sena, Kansa, Rendy, Edward, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Teman-teman Taft Diesel TDI Jogja Angon Badak, Mas Abe garage, TonyBlizard, Andre Kebo, Haffid, Rozzan Hilline, Satria Rocky, dan Masih banyak lagi.
16. Teman-teman Pemuda-Pemudi GMMJ Jlamprang lor yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
17. Teman-teman IRM Jambidan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kepada semua pihak tersebut semoga doa dan kebaikan yang saudara berikan kepada penulis dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan kebaikan, rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Alfin Rizky Zafilla

NIM 19107030134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	31
H. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan.....	40
C. Susunan Kepengurusan Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan	45
D. Kegiatan dan Program Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan	46
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Fungsi Informatif Komunikasi Organisasi dalam Mempertahankan Loyalitas Pengurus	49
B. Fungsi Regulatif Komunikasi Organisasi dalam Mempertahankan Loyalitas Pengurus	65

C. Fungsi Persuasif Komunikasi Organisasi dalam Mempertahankan Loyalitas Pengurus	72
D. Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Mempertahankan Loyalitas Pengurus	79
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94
CURRICULUM VITAE	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pemuda Kabupaten Bantul Tahun 2022 – 2023	5
Tabel 2. Tinjauan Pustaka	14
Tabel 3. Struktur Pengurus Karang Taruna Tunas Mekar Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan	45
Tabel 4. Keismpulan Hasil dan Pembahasan	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan	40
Gambar 2. Logo Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan.....	42
Gambar 3. Salah Satu Pertemuan Rutin Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan	51
Gambar 4. Pertemuan Pengurus Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan	54
Gambar 5. Bakti Sosial Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan	55
Gambar 6. Kegiatan Sosial Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan	60
Gambar 7. Acara Kepanitiaan Bakti Sosial	68
Gambar 8. Wawancara bersama Informan sebagai Bendahara 1	94
Gambar 9. Wawancara bersama Informan Sebagai Ketua 2.....	95
Gambar 10. Wawancara bersama Informan sebagai Ketua Umum	96
Gambar 11. Wawancara bersama Informan sebagai Sie Kominfo	97
Gambar 12. Wawancara Panewu Banguntapan sebagai Triangulasi sumber	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The research aims to describe the role of Organizational Communication Functions in maintaining the loyalty of Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan administrators in Jambidan Village, Banguntapan Sub-district, Bantul Regency. Employing a qualitative descriptive approach, the study involves in-depth interviews, observations, and documentation analysis. The primary subjects include supervisors and mentors significantly contributing to Karang Taruna Tunas Mekar's loyalty. Triangulation of data sources is ensured, combining insights from key figures within the community, such as Mr. I Nyoman Gunarsa, and relevant sources to obtain comprehensive findings. The findings underscore the critical role of Organizational Communication Functions in fortifying loyalty within Karang Taruna Tunas Mekar. Effective execution of informative, regulatory, persuasive, and integrative functions demonstrates the organization's success. Notably, the informative function prevails, emphasizing extensive information exchange and thorough communication channels. Regular meetings, government interactions, community patrols, and digital communication tools like WhatsApp contribute to robust information dissemination. Challenges like financial setbacks and generational disengagement affected the organization's continuity but were mitigated through resilient communication strategies and community involvement.

Keywords: **Organizational Communication Function, Maintain Loyalty, Karang Taruna Tunas Mekar, Community Engagement**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda memiliki peran kunci dalam menentukan arah perkembangan bangsa dan negara. Mereka yang saat ini masih menempuh pendidikan formal, di masa depan akan menjadi pemimpin dan penentu jalannya Indonesia. Pemuda memiliki peran yang signifikan sebagai pembawa perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas pemuda agar mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi berbagai permasalahan (Tahalele & Telussa, 2023). Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pemuda dianggap sebagai salah satu kekayaan berharga bagi Indonesia.

Gerakan Pemuda juga memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang tangguh dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Dengan melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka, gerakan pemuda membantu menciptakan individu-individu yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Suhara & Sapari, 2021). Selain itu, melalui program-program pelatihan dan pengembangan, gerakan pemuda membuka pintu bagi pemuda untuk menggali potensi dan bakat mereka, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dengan demikian, gerakan pemuda bukan hanya sekadar sistem pelatihan, tetapi juga sebuah upaya penting dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara (Sosial & Sains, 2023).

Karang Taruna adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai platform untuk pertumbuhan dan perkembangan setiap warga masyarakat, khususnya generasi muda, di wilayah padukuhan, desa, atau kalurahan (Budianto et al., 2020). Organisasi ini berdiri atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat itu sendiri, dan bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan potensi lokal serta kemajuan desa dalam berbagai aspek, termasuk kesejahteraan sosial. Selain itu, Karang Taruna juga bertujuan untuk menggali potensi individu yang ada di wilayahnya (Budianto et al., 2020).

Era globalisasi ini, dapat diamati fenomena kurangnya kesetiaan generasi muda terhadap aktivitas dan keanggotaan dalam organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna. Fenomena ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang terkait dengan perubahan dinamika sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat global saat ini (Budianto et al., 2020). Salah satu faktor ini ialah, akses yang lebih luas terhadap informasi dan budaya dari seluruh dunia melalui internet dan media sosial telah mempengaruhi cara generasi muda berinteraksi dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Mereka mungkin merasa lebih tertarik pada tren dan kegiatan yang bersifat global daripada menghabiskan waktu dalam organisasi lokal seperti Karang Taruna (Hakim et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi dinamika sosial ialah, tuntutan hidup yang semakin kompetitif dalam era globalisasi ini membuat banyak generasi muda lebih fokus pada pencapaian pribadi dan karier mereka. Mereka cenderung merasa bahwa bergabung dengan organisasi kepemudaan memerlukan komitmen waktu dan energi yang mereka anggap dapat mengganggu jalur karier atau pendidikan mereka.

Ketiga, perubahan nilai-nilai sosial juga dapat berperan dalam menurunkan loyalitas generasi muda terhadap organisasi kepemudaan. Nilai-nilai individualisme dan konsumerisme yang semakin dianut dalam masyarakat bisa membuat mereka lebih cenderung untuk memprioritaskan kepuasan pribadi daripada berkontribusi pada komunitas lokal mereka (Hakim et al., 2021).

Karang Taruna Kalurahan Jambidan yang dikenal sebagai Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan ini sudah berdiri sejak tahun 1991. Lokasi Karang Taruna ini berada di Balai Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Saat ini, pengurusnya menjabat selama 5 tahun, dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2025. Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan memiliki 46 anggota yang berasal dari berbagai Pedukuhan yang berbeda dan 15 kepengurusan yang terdiri dari Ketua Umum, Ketua 1 dan 2, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2, serta 8 Koordinator Seksi di Karang Taruna Tunas Mekar. Setiap Pedukuhan mengirimkan delegasi sebanyak 3-5 orang untuk menjadi pengurus dalam Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan.

Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan memegang visi dan misi yang bertujuan untuk memajukan Kalurahan Jambidan dengan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menggali potensi yang ada. Organisasi ini memiliki 8 divisi yang berperan masing-masing: divisi lingkungan yang menjalankan kegiatan pembersihan sampah setiap dua bulan sekali, divisi olahraga yang mengadakan kegiatan olahraga lapangan dua minggu sekali, divisi bina mental dan kerohanian yang mengorganisir acara bakti sosial tahunan, divisi kebudayaan yang menyelenggarakan sarasehan selama bulan bakti Karang Taruna, divisi usaha dan

ekonomi yang mempromosikan usaha UMKM melalui *Instagram* dan *Whatsapps story*, divisi Pendidikan, divisi kominfo, dan divisi hukum.

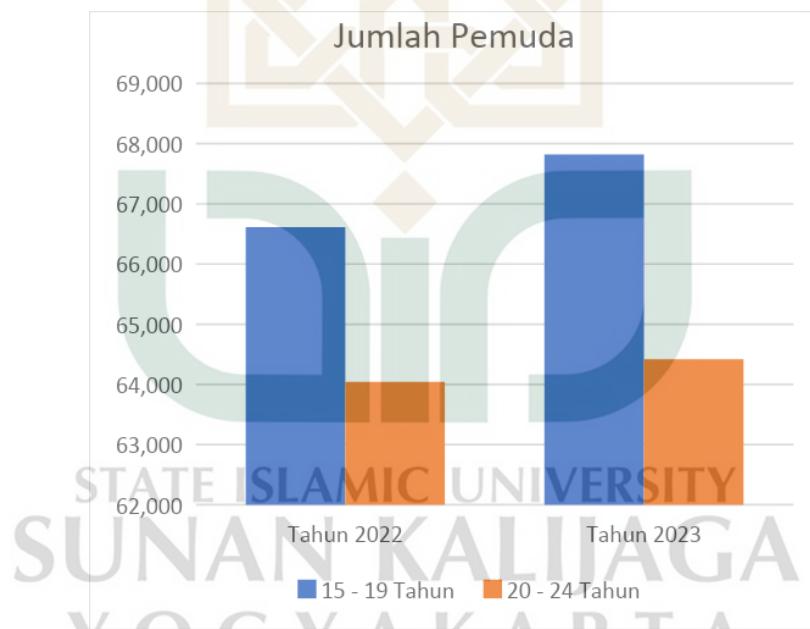
Namun beberapa tahun Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan sempat vakum, dan kemudian mulai aktif kembali dibeberapa tahun belakangan ini. Hal ini disampaikan oleh Dony Setiawan yang menjabat sebagai pengurus ketua 1 Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan, “Vakum ya gara gara waktu itu belum ada dana masuk lagi, jadi program program yang memerlukan uang jadi terhambat” (Dony Setiawan, Wawancara 19 Oktober 2023). Menurut salah satu pengurus Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan, terjadi karena pada waktu itu cukup sulit untuk melakukan regenerasi dan kurangnya pasokan dana yang digunakan untuk mempertahankan Loyalitas Pengurus Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan untuk mempertahankan loyalitas pengurusnya setelah terjadinya vakum beberapa waktu.

Masalah tentang loyalitas pengurus karang taruna akhir akhir ini sudah banyak disinggung di beberapa penelitian dikarenakan beberapa faktor, salah satunya ialah jarang melakukan kegiatan sosial dan cenderung individual (Rivada, 2019). Heterogenitas merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat loyalitas pengurus Karang Taruna. Banyak pengurus Karang Taruna yang juga merupakan siswa atau mahasiswa, dan hal ini memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam organisasi tersebut. Mereka lebih memilih untuk aktif dalam kegiatan sekolah atau kampus mereka daripada berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna. Situasi ini terjadi karena orangtua cenderung

mengarahkan anak-anak mereka untuk fokus pada persiapan kerja di masa depan, daripada mendorong mereka untuk memiliki keterlibatan sosial yang tinggi (Rivada, 2019).

Menurut *website* Pemerintah Kabupaten Bantul jumlah pemuda usia 15 – 19 dan 20 – 24 cenderung meningkat dari tahun 2021 hingga tahun 2022 (Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantu, 2022). Hal ini menunjukkan para pemuda di usia tersebut mampu memberikan kontribusinya di karang taruna masing masing daerah.

Gambar 1. Jumlah Pemuda Kabupaten Bantul Tahun 2022 – 2023



Sumber : Website Pemerintah Kabupaten Bantul

Menurut data tersebut, seharusnya pemuda di Kabupaten Bantul dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Karang Taruna di daerah masing-masing. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan jiwa sosial dan keterlibatan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna, pemuda dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, kepemimpinan, dan kerja

sama yang penting dalam membangun komunitas yang lebih baik (Hikmalia & Toni, 2023).

Selain itu, melalui keterlibatan dalam Karang Taruna, pemuda memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat. Mereka dapat terlibat dalam berbagai program sosial, pendidikan, atau kegiatan kemanusiaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Ini juga dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih erat antara generasi muda dan generasi yang lebih tua, serta memperkuat ikatan sosial di Masyarakat (Baihaqi et al., 2021).

Kegiatan yang dijalankan oleh Karang Taruna Mekar Jambidan seharusnya dapat berjalan secara efisien dan lancar berkat kerjasama yang kuat di antara pengurusnya. Ini menunjukkan tingkat loyalitas yang tinggi dari pengurus Karang Taruna Mekar Jambidan terhadap organisasi mereka. Anggota pengurus tersebut saling mendukung, menjaga keteraturan, memiliki loyalitas yang kuat, dan menjunjung tinggi kesatuan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama yang telah mereka sepakati dengan baik.

Seperti firman Allah pada Quran Surat Ali Imran ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَذْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Baihaqi et al., 2021).

Ayat 104 Surat Ali Imran menggaris bawahi pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyuarakan tujuan dan nilai-nilai yang baik (ma'ruf) dan mencegah

hal-hal yang buruk (munkar). Fungsi komunikasi organisasi dalam memobilisasi anggota, menyampaikan pesan, membagikan informasi, dan mengoordinasikan kegiatan adalah inti dari usaha mencapai tujuan organisasi yang positif. Selain itu, ada banyak hadist atau nasihat dalam Islam yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, dan kerja sama antara anggota komunitas. (Baihaqi et al., 2021).

Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, ayat di atas bermaksud supaya di antara para hamba Allah SWT terdapat orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar, walaupun hal itu seharusnya merupakan kewajiban tiap-tiap insan sesuai kapasitas masing-masing. konteks fungsi komunikasi organisasi, ayat 104 dalam Surah Ali Imran memiliki implikasi yang kuat. Ayat ini menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif dalam organisasi sebagai sarana untuk menyuarakan kebaikan, memotivasi untuk tindakan yang baik, dan mencegah yang buruk. Komunikasi organisasi berfungsi untuk mendukung nilai-nilai, etika, dan tujuan organisasi, serta menciptakan kesatuan dan keharmonisan di antara anggotanya (Baihaqi et al., 2021).

Ini menciptakan lingkungan yang mendukung praktik amar ma'ruf dan nahi munkar dalam organisasi, sehingga mencerminkan nilai-nilai positif dan moralitas yang dipegang oleh organisasi tersebut. Dengan kata lain, komunikasi organisasi memiliki peran kunci dalam membentuk budaya organisasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebaikan dan moralitas (Baihaqi et al., 2021).

Komunikasi yang baik dan efektif dalam organisasi Karang Taruna sangat penting untuk memastikan bahwa semua pengurus dapat bekerja bersama menuju visi dan misi organisasi. Dalam komunikasi organisasi, pesan yang disampaikan harus jelas dan dipahami oleh semua pengurus pengurus. Ketika pengurus-pengurus organisasi bekerja sebagai satu kesatuan, seperti barisan yang disebutkan dalam ayat, mereka akan menciptakan kekuatan kolektif yang dapat memajukan tujuan organisasi, seperti upaya untuk memajukan Kalurahan Jambidan melalui berbagai kegiatan, seperti yang disebutkan dalam konteks sebelumnya (Baihaqi et al., 2021). Ayat 104 Surat Ali Imran dapat diinterpretasikan sebagai pengingat akan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama serta pentingnya komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif dalam sebuah organisasi.

Aspek yang perlu diperhatikan oleh sebuah organisasi dalam menjaga kelangsungannya adalah tingkat loyalitas yang dimiliki oleh pengurusnya. Untuk menjaganya, organisasi perlu memperhatikan kepemimpinan yang efektif, memastikan kepuasan pengurus, menjalankan komunikasi yang baik, mendorong partisipasi aktif, memberikan pengakuan, menciptakan budaya organisasi positif, dan mengelola konflik dengan baik. Pengembangan pengurus, dukungan terhadap inisiatif masyarakat, dan evaluasi rutin juga berperan penting dalam mempertahankan loyalitas anggota pengurus. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan kelangsungannya melalui pengurus yang setia dan terlibat (Cahya, 2023).

Ketika setiap pengurus memiliki loyalitas yang kuat, mereka akan bekerja keras untuk mengembangkan organisasi tersebut. Akibatnya, organisasi tidak hanya bisa tetap bertahan, tetapi juga bisa terus tumbuh dan berkembang dalam bidangnya. Sebaliknya, jika dalam organisasi tidak ada loyalitas yang kuat di antara pengurus terhadap organisasi tersebut, maka organisasi tersebut akan mengalami kemunduran dan bahkan mungkin tidak bisa bertahan (Cahya, 2023).

Loyalitas pengurus dalam suatu organisasi tercermin melalui perilaku mereka yang patuh terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam organisasi. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk bekerja sama dengan seluruh pengurus lainnya. Pengurus yang memiliki loyalitas juga akan merasa memiliki dan mendukung semua program yang dijalankan oleh organisasi (Indah Puspitasari & Pela Agustina, 2022). Dengan menjalankan hal-hal tersebut dengan baik, karang taruna dapat dipastikan akan mampu bertahan dan bahkan mengalami perkembangan.

Sesuai yang telah dijabarkan sesuai dengan situasi yang terjadi diatas, peneliti tertarik pada Pengurus Karang Taruna Mekar Jambidan, yang berada di Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Ini menjadi aspek penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menganalisis bagaimana komunikasi organisasi di Pengurus Karang Taruna Mekar Jambidan berperan dalam mempertahankan loyalitas pengurus karang taruna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Fungsi Komunikasi Organisasi yang dilakukan dalam

mempertahankan loyalitas pengurus pada karang taruna, yakni pada Pengurus Karang Taruna Mekar Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan yang ingin peneliti dapatkan adalah untuk mendeskripsikan Fungsi Komunikasi Organisasi yang dilakukan dalam mempertahankan loyalitas pengurus karang taruna, yakni pada Pengurus Karang Taruna Mekar Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam penelitian lanjutan di bidang yang sama, yaitu komunikasi organisasi. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dan menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang topik – topik atau konsep – konsep yang mungkin menjadi tantangan dalam meningkatkan loyalitas pengurus karang taruna. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan program pengembangan potensi kelompok Karang Taruna.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap sejumlah penelitian, seperti skripsi atau jurnal, yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa referensi yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS) Volume 3 Nomor 7 Tahun 2023 oleh Melani Nur Cahya dengan judul “Komunikasi dalam Meningkatkan Loyalitas Tim Kerja”. Penelitian ini mempunyai latar belakang yaitu menjaga hubungan komunikasi yang positif antara atasan dan bawahan dengan memperhatikan kesamaan dalam mutu dan visi bersama dapat menghasilkan lingkungan kerja yang mendukung. Hal ini pada akhirnya akan mempromosikan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi kerja, komunikasi yang efektif adalah proses pengiriman pesan secara terstruktur. Penggunaan cara ini disesuaikan dengan konten informasi yang akan disampaikan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah obyek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan obyek penelitian pengurus tim kerja di suatu Perusahaan, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian pemuda organisasi. Persamaan pada peneliti ialam metode penelitian sama – sama menggunakan data kualitatif bersifat deskriptif seperti kata kata atau kalimat (Cahya, 2023).

2. Jurnal Ilmiah Hospitality 113 Volume 12 Nomor 1 Juni Tahun 2023 oleh Olivia Tahalele dan Sandra Ivonne Telussa berjudul “Penerapan Fungsi Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Layanan Administrasi di Kantor

Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon”. Hasil Penelitian ini ialah menunjukkan bahwa komunikasi turun, komunikasi naik, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal dalam pelaksanaan tugas administratif berjalan intensif dan berhasil menghasilkan pencapaian fungsi-fungsi komunikasi administratif di Kantor Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah mengangkat teori fungsi fungsi komunikasi organisasi dalam suatu kelompok / organisasi. Menggunakan triangulasi sumber untuk memperolah data yang sedang di analisis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah fokus pengamatan penelitian pada para administrator (Pimpinan, bawahan, dan sesama rekan kerja) yang melakukan komunikasi dalam layanan administrasi yang berlangsung pada lingkup kerja, sedangkan peneliti menggunakan para anggota karang taruna dalam lingkup suatu organisasi masyarakat (Tahalele & Telussa, 2023).

3. Jurnal Media Kita (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam) Volume 5 Nomor 1 Halaman 82 – 105 Tahun 2021 oleh Zidni Ilman Nafi'a dan Abdul Muhib berjudul “Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek”. Hasil analisis data dan uji hipotesis mengindikasikan bahwa komunikasi dalam organisasi memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja pengurus. Pengaruh ini terukur sebesar 0,678, yang berarti bahwa variabel hubungan komunikasi organisasi dan komunikasi antarpribadi berperan dalam meningkatkan kinerja pengurus sebesar 67,8%. Dalam

konteks ini, komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan kinerja anggota GP. Ansor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dan komunikasi antarpribadi berpengaruh pada tingkat keaktifan pengurus dan anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor cabang Trenggalek.

Persamaan dengan peneliti ialah sama sama mengangkat isu isu kepemudaan dalam berorganisasi yaitu pada Organisasi GP Ansor sedangkan peneliti menggunakan Karang Taruna Mekar Kalurahan Jambidan. Perbedaan pada pendekatan penelitian, penelitian ini bersifat kuantitatif yang mempengaruhi terhadap keaktifan pengurus dan anggota organisasi, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dalam pendekatan penelitian.



Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul + Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Melani Nur Cahya	Komunikasi dalam Meningkatkan Loyalitas Tim Kerja (Cahya, 2023)	Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi kerja, komunikasi yang efektif adalah proses pengiriman pesan secara terstruktur. Penggunaan cara ini disesuaikan dengan konten informasi yang akan disampaikan.	- Metode penelitian sama – sama menggunakan data kualitatif bersifat deskriptif seperti kata kata atau kalimat Mengangkat tema loyalitas keanggotaan	- Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah obyek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan obyek penelitian pengurus tim kerja di suatu Perusahaan, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian pemuda organisasi
2.	Olivia Tahalele dan Sandra Ivonne Telussa	Penerapan Fungsi Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Layanan Administrasi di Kantor Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon (Olivia Tahalele, 2023)	Hasil Penelitian ini ialah menunjukkan bahwa komunikasi turun, komunikasi naik, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal dalam pelaksanaan tugas administratif berjalan	- Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah mengangkat teori fungsi fungsi komunikasi organisasi dalam suatu kelompok / organisasi. - Menggunakan triangulasi sumber	- Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah fokus pengamatan penelitian pada para administrator yang melakukan komunikasi dalam layanan administrasi yang berlangsung pada lingkup kerja, sedangkan peneliti menggunakan para anggota karang taruna dalam lingkup suatu organisasi masyarakat

			intensif dan berhasil menghasilkan pencapaian fungsi-fungsi komunikasi administratif di Kantor Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.	untuk memperolah data yang sedang di analisis.fenomenologi sama seperti peneliti	- Obyek penelitian meggunakan anggota instansi pemerintah, peneliti menggunakan Masyarakat pemuda di salah satu daerah Yogyakarta
3.	Zidni Ilman Nafi'a dan Abdul Muhid.	Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek (Zidni 'Ilman Nafi'a)	Analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi berdampak positif pada peningkatan kinerja anggota, dengan pengaruh sebesar 0,678 atau 67,8%. Komunikasi organisasi juga berpengaruh pada tingkat keaktifan pengurus dan anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor cabang Trenggalek.	- Sama sama mengangkat isu isu kepemudaan dalam berorganisasi yaitu pada Organisasi GP Ansor sedangkan peneliti menggunakan Karang Taruna Mekar Kalurahan Jambidan. - Menggunakan fungsi komunikasi organisasi dalam ilmu penelitiannya.	- Menggunakan organisasi keagamaan, sedangkan peneliti menggunakan karang taruna kepemudaan di daerah Jambidan

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi dapat dijelaskan sebagai proses pengiriman dan interpretasi pesan antara unit komunikasi yang ada dalam suatu organisasi tertentu. Organisasi ini terdiri dari unit komunikasi yang beroperasi dalam hubungan hierarkis satu sama lain dan beroperasi dalam suatu lingkungan tertentu. Komunikasi organisasi berlangsung ketika setidaknya satu individu dalam organisasi menginterpretasikan sebuah pesan (Valiya Geovany et al., n.d.).

Menurut Zelko dan Dance yang dikutip oleh (Valiya Geovany et al., n.d.), komunikasi organisasi dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang bersifat saling ketergantungan, yang melibatkan komunikasi di dalam organisasi (komunikasi internal) serta komunikasi yang dilakukan organisasi dengan lingkungan eksternalnya (komunikasi eksternal). Komunikasi internal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi itu sendiri, seperti komunikasi dari bawahan ke atasan, atasan ke bawahan, serta antara pengurus yang memiliki tingkat jabatan yang sama. Sementara itu, komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dengan pihak di luar organisasi, seperti komunikasi terkait penjualan produk, pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum.

Menurut Yosal Iriantara & Usep Syaripudin (Baihaqi et al., 2021), komunikasi organisasi merupakan sebuah proses di mana pesan atau informasi dibuat dan dipertukarkan dalam suatu jaringan yang memiliki

hubungan yang saling terkait. Proses ini bertujuan untuk menyesuaikan organisasi dengan ketidakpastian yang ada dalam lingkungan. Komunikasi organisasi dapat terjadi baik di antara pengurus organisasi maupun dengan individu atau pihak di luar organisasi. Dalam komunikasi internal, pesan dapat berasal dari atasan ke bawahan, sebaliknya dari bawahan ke atasan, dan juga dapat terjadi antara staf yang memiliki tingkatan dan posisi yang setara dalam organisasi, atau antara manajer dengan tingkatan dan posisi yang setara. Sementara itu, komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dengan lingkungannya yang berada di luar organisasi.

b. Elemen Utama dalam Komunikasi Organisasi

Salah satu ahli komunikasi yang relevan dalam penelitian ini adalah David K. Berlo, yang mengemukakan model komunikasi yang dikenal dengan nama "SMCR" (*Source-Message-Channel-Receiver*). Berdasarkan model ini, ada empat elemen utama dalam komunikasi organisasi (Hamzah Radja Erland et al., 2020) :

1) Sumber (*Source*)

Identitas Sumber mencakup siapa yang mengirimkan pesan. Dalam organisasi, sumber dapat berupa atasan, manajer, anggota tim, departemen, atau bahkan organisasi itu sendiri. Otoritas sumber dalam organisasi dapat memengaruhi bagaimana pesan diterima. Sumber yang memiliki otoritas lebih tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar. Kemampuan sumber untuk menyampaikan pesan dengan jelas,

persuasif, dan efektif juga memainkan peran penting dalam proses komunikasi.

2) Pesan (*Message*)

Pesan harus sesuai dengan tujuan komunikasi dan tujuan organisasi.

Pesan yang tidak sesuai atau ambigu dapat mengakibatkan kebingungan atau misinterpretasi. Konten pesan dan gaya penyampaiannya harus disesuaikan dengan audiens yang dituju. Pesan yang lebih formal mungkin diperlukan dalam konteks tertentu, sementara pesan yang lebih santai dapat lebih sesuai dalam situasi lain. Pesan harus memiliki nilai dan relevansi bagi penerima. Pesan yang dianggap penting cenderung lebih diperhatikan.

3) Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi bisa berupa pertemuan tatap muka, telepon, surat, email, pesan teks, media sosial, dan berbagai bentuk media komunikasi lainnya. Pilihan media harus mempertimbangkan kompleksitas pesan dan preferensi audiens. Penting untuk memastikan bahwa saluran komunikasi yang dipilih tersedia dan dapat diakses oleh penerima pesan. Saluran komunikasi juga harus memungkinkan untuk mendapatkan feedback atau respons dari penerima.

4) Penerima (*Receiver*)

Kemampuan penerima dalam memahami dan merespons pesan memengaruhi efektivitas komunikasi. Ini mencakup tingkat pendidikan, latar belakang, dan keterampilan komunikasi penerima. Tingkat motivasi

penerima untuk menerima dan memahami pesan juga penting. Penerima yang termotivasi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Konteks organisasi dan budaya organisasi juga dapat memengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh penerima.

c. Tujuan Komunikasi Organisasi

Salah satu teori yang relevan tentang tujuan komunikasi dalam organisasi adalah "Teori Pertukaran Informasi" yang diajukan oleh Charles Redding pada tahun 1972. Teori ini mengidentifikasi beberapa tujuan komunikasi organisasi yang melibatkan pertukaran informasi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi. Tujuan komunikasi dalam teori ini mencakup (Hamzah Radja Erland et al., 2020) :

1) Tujuan Informasional (*Informational Purpose*)

Menyampaikan informasi yang relevan dan penting. Ini termasuk menyampaikan berita, mengkomunikasikan perubahan dalam kebijakan, memberikan instruksi, dan berbagi data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

2) Tujuan Motivasi (*Motivational Purpose*)

Komunikasi dapat digunakan untuk memotivasi pengurus organisasi. Ini mencakup memberikan umpan balik positif, memberikan dorongan, dan merayu orang untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Tujuan Pengarahan (*Directive Purpose*)

Komunikasi organisasi juga digunakan untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada pengurus organisasi. Ini mencakup memberikan panduan tentang tugas, tujuan, dan harapan kinerja.

4) Tujuan Pendidikan (*Educational Purpose*)

Komunikasi digunakan untuk menyediakan pelatihan, pembelajaran, dan pengembangan pengurus. Ini membantu anggota organisasi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

5) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Komunikasi organisasi digunakan untuk meyakinkan anggota organisasi atau pihak luar agar mendukung suatu ide, produk, atau inisiatif tertentu.

6) Tujuan Hubungan Masyarakat (*Public Relations Purpose*)

Komunikasi organisasi juga digunakan untuk memelihara hubungan baik dengan stakeholder eksternal seperti pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat. Ini termasuk mengelola citra organisasi dan menanggapi isu-isu yang mungkin timbul.

d. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dalam organisasi, baik itu komersial atau sosial, bervariasi berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Suatu organisasi dapat dibedakan melalui fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Menurut Sendjaja (Hamzah Radja Erland et al., 2020), terdapat empat fungsi utama dari komunikasi organisasi, yaitu:

1) Fungsi Informatif

Organisasi dapat dianggap sebagai sistem pengolahan informasi dimana semua anggota berharap mendapatkan akses kepada informasi yang lebih banyak, lebih berkualitas, dan dalam waktu yang tepat. Informasi yang diperoleh memungkinkan setiap anggota organisasi untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien. Ini berlaku untuk semua individu dalam berbagai tingkat hierarki dalam organisasi. Pihak manajemen membutuhkan informasi untuk membuat kebijakan organisasi dan mengatasi konflik internal, sementara anggota bawahan membutuhkan informasi terkait jaminan keamanan, sosial, kesehatan, izin cuti, dan lain sebagainya.

2) Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini terkait dengan implementasi peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dalam setiap lembaga atau organisasi, terdapat dua faktor yang memengaruhi fungsi regulatif ini, yaitu:

- a) Para atasan atau individu yang beroperasi di tingkat manajemen memiliki wewenang untuk mengawasi dan mengontrol aliran informasi. Selain itu, mereka juga memiliki hak untuk memberikan instruksi atau perintah kepada anggota organisasi. Oleh karena itu, dalam struktur organisasi, mereka sering ditempatkan pada tingkat yang lebih tinggi (posisi berwenang) agar instruksi mereka dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Dalam konteks pesan atau informasi, pesan regulatif pada dasarnya fokus pada aspek pekerjaan. Ini berarti bahwa anggota bawahannya memerlukan ketentuan yang jelas mengenai apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam pelaksanaan tugas kerja.

3) Fungsi Persuasif

Penggunaan kekuasaan dan kewenangan tidak selalu menghasilkan hasil sesuai dengan harapan. Karena kondisi ini, banyak pemimpin lebih cenderung untuk meyakinkan atau mempengaruhi anggota bawahannya daripada memberikan perintah. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh anggota akan menciptakan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan situasi di mana pemimpin sering menunjukkan kekuasaan dan kewenangannya.

4) Fungsi Integratif

Setiap organisasi berupaya menyediakan jalur komunikasi yang memungkinkan anggotanya menjalankan tugas dan pekerjaan dengan efektif. Terdapat dua jenis jalur komunikasi formal, seperti publikasi khusus dalam organisasi (seperti *newsletter* dan buletin) serta laporan kemajuan organisasi. Selain itu, terdapat juga jalur komunikasi informal, seperti percakapan pribadi selama istirahat kerja, kegiatan olahraga, atau perjalanan wisata. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi anggota untuk lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi.

Fungsi komunikasi organisasi menurut beberapa ahli dapat bervariasi, namun umumnya mencakup beberapa aspek penting dalam menjalankan operasi organisasi. Salah satu pandangan tentang fungsi komunikasi organisasi adalah dari Harold Lasswell (Arihta Ginting & Bangun, 2022), meliputi pertanyaan siapa, apa, mengapa, bagaimana, dan efek. Ini membantu dalam memahami identitas pihak yang terlibat, isi pesan, tujuan komunikasi, metode pengiriman, dan dampak dari komunikasi organisasi.

Pandangan Lasswell ini memberikan kerangka kerja untuk memahami fungsi komunikasi organisasi dari berbagai sudut pandang. Fungsi komunikasi organisasi dapat mencakup informasi, persuasi, instruksi, koordinasi, motivasi, dan banyak aspek lainnya yang relevan dengan operasi dan tujuan organisasi tersebut (Rivada, 2019).

2. Loyalitas

a. Pengertian Loyalitas

Loyalitas adalah konsep yang memiliki banyak definisi tergantung pada konteksnya. Dalam konteks organisasi, manajemen, dan pemasaran, loyalitas sering didefinisikan sebagai kesetiaan atau keterikatan seseorang atau kelompok terhadap suatu entitas, seperti perusahaan, merek, atau organisasi. Salah satu cara untuk menjelaskan definisi loyalitas adalah dengan mengutip pendapat salah satu ahli terkemuka dalam bidang ini, yaitu Robert E. Dickerson (Hakim et al., 2021).

Menurut Tommy Utomo dan rekan-rekannya (Hakim et al., 2021), loyalitas adalah ekspresi dari kesetiaan seseorang terhadap suatu entitas, yang

tidak hanya terbatas pada aspek fisik tetapi juga mencakup dimensi non-fisik seperti pemikiran dan perhatian. Loyalitas anggota dalam sebuah organisasi sangat penting bagi kesuksesan organisasi itu sendiri.

Pada pandangan Hasibuan (Budianto et al., 2020), loyalitas atau kesetiaan mencakup komitmen terhadap tugas, posisi, dan organisasi. Kesetiaan ini tercermin dalam dedikasi anggota untuk melindungi dan membela organisasi, baik dalam maupun di luar pekerjaan, terhadap ancaman dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

b. Aspek Loyalitas

Aspek-aspek loyalitas kerja yang terdapat pada individu dikemukakan oleh Siswanto (Rivada, 2019) yang menitik beratkan pada pelaksanaan kerja yang dilakukan anggota, yaitu:

1) Taat pada Peraturan

Setiap organisasi pasti memiliki nilai, norma, dan peraturan yang berlaku. Dan setiap anggota wajib untuk menaati peraturan tersebut. Peraturan dibuat atas persetujuan seluruh anggota dan bertujuan untuk menguntungkan organisasi. Jika anggota mematuhi peraturan dan menjalankannya secara sadar. Maka pelaksanaan kerja sebuah organisasi akan berjalan dengan baik dan rasa loyalitas akan tumbuh.

2) Tanggung Jawab

Anggota memiliki beban tugas dan konsekuensi yang berbeda. Kesanggupan anggota dalam melaksanakan pekerjaan dengan sebaiknya dan kesadaran setiap resiko melaksanakan tugas akan

memberikan pengertian tentang keberanian dan kesediaan menanggung rasa tanggung jawab. Hal ini akan melahirkan loyalitas kerja. Dengan kata lain bahwa anggota yang mempunyai loyalitas yang tinggi maka anggota tersebut mempunyai tanggung jawab yang lebih baik.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Tidak segan untuk melakukan kerjasama dengan anggota yang lain adalah salah satu ciri anggota yang memiliki rasa loyal yang tinggi. Dengan melakukan kerjasama, maka suatu pekerjaan akan lebih mudah untuk diselesaikan dan memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh orang- orang secara individual.

4) Rasa Memiliki

Adanya rasa ikut memiliki anggota terhadap organisasi akan membuat anggota memiliki sikap untuk ikut menjaga dan bertanggung jawab terhadap organisasi sehingga pada akhirnya akan menimbulkan loyalitas demi tercapainya tujuan organisasi.

5) Hubungan Antar Pribadi

Anggota yang mempunyai loyalitas kerja tinggi mereka akan mempunyai sikap fleksibel ke arah tata hubungan antara pribadi dan bersifat positif.

6) Kesukaan Terhadap Pekerjaan

Anggota pasti akan mengalami pasang surut semangat dalam menghadapi tugas - tugas dari organisasi. Saat surut atau jenuh itulah

anggota yang memiliki rasa loyal tinggi akan dapat bertahan dan menjalankan tugas dengan senang hati dan tidak ada rasa keterpaksaan.

c. Mempertahankan Loyalitas

Salah satu ahli yang dapat dihubungkan dengan teori mempertahankan loyalitas anggota pemuda adalah Teori Loyalitas - Komitmen yang dikemukakan oleh Richard Mowday, Richard Steers, dan Lyman Porter pada tahun 1982. Teori ini mengidentifikasi tiga faktor kunci yang memengaruhi komitmen pengurus terhadap organisasi: (Suhara & Sapari, 2021) :

1) Afektif

Faktor ini berkaitan dengan perasaan positif pengurus / anggota terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Pengurus / anggota dengan komitmen afektif merasa terikat secara emosional kepada organisasi dan merasa bahwa mereka ingin tetap setia karena mereka menyukai pekerjaan mereka, budaya organisasi, dan hubungan yang mereka miliki dengan rekan kerja dan atasan.

2) Normatif

Faktor ini berkaitan dengan perasaan tanggung jawab moral pengurus / anggota terhadap organisasi. Pengurus / anggota dengan komitmen normatif merasa bahwa mereka memiliki kewajiban etis atau moral untuk tetap setia kepada organisasi karena organisasi telah memberikan dukungan atau peluang dalam karir mereka, dan mereka merasa perlu membala budi.

3) Kontinu

Faktor ini berkaitan dengan pertimbangan rasional. Pengurus / anggota dengan komitmen kontinu merasa bahwa mereka harus tetap setia kepada organisasi karena biaya pribadi atau profesional yang akan mereka hadapi jika mereka memutuskan untuk pindah ke organisasi lain. Ini mungkin mencakup biaya perpindahan, kehilangan tunjangan, atau kehilangan investasi waktu yang telah diberikan kepada organisasi.

Faktor-faktor yang mempertahankan loyalitas anggota kepengurusan dalam teori loyalitas - komitmen ini sangat relevan dalam memahami mengapa anggota memilih untuk tetap setia terhadap organisasi mereka. Untuk mempertahankan loyalitas anggota, organisasi perlu menciptakan kondisi yang membangun komitmen afektif dan normatif, sekaligus menghindari situasi yang mendorong komitmen kontinu sebagai satu-satunya alasan untuk tetap setia. Ini mencakup menciptakan lingkungan kerja yang memadai, memberikan dukungan dan pengembangan karier, serta membangun hubungan yang baik antara manajemen dan anggota (Suhara & Sapari, 2021).

3. Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna adalah sebuah entitas sosial masyarakat yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan setiap individu yang ada dalam komunitas, yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mereka. Organisasi ini berfungsi sebagai tempat bagi

generasi muda untuk mendapatkan pembinaan dan pengembangan, dengan tujuan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan sosial bersama-sama (Baihaqi et al., 2021).

Karang taruna juga bertujuan untuk memberikan arahan dan wadah kepada generasi muda dalam rangka mengoptimalkan potensi mereka. Melalui berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan, organisasi ini berupaya membentuk individu muda yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, kemampuan berkontribusi aktif, serta keterampilan yang dapat digunakan dalam rangka pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Indah Puspitasari & Pela Agustina, 2022).

b. Fungsi dan Struktur Organisasi Pemuda Karang Taruna

Karang taruna, sesuai dengan peraturan Menteri Sosial RI NO.77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna, merupakan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai platform dan alat untuk mengembangkan setiap individu dalam masyarakat yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Organisasi ini melayani masyarakat secara khusus, terutama generasi muda, di wilayah Desa/Kecamatan atau komunitas yang aktif di sektor usaha kesejahteraan social (Baihaqi et al., 2021).

Struktur organisasi pemuda Karang Taruna dalam masyarakat melibatkan beberapa elemen penting (Baihaqi et al., 2021) :

1) Anggota

Anggota Karang Taruna juga dikenal sebagai warga Karang Taruna, yang merupakan individu pemuda dan pemudi berusia antara 13 hingga 45 tahun yang tinggal di desa atau kalurahan.

2) Tujuan

- a) Membentuk masyarakat berkualitas, terampil, inovatif, cerdas, berakhlak, dan memiliki kesadaran serta tanggung jawab sosial dalam mengatasi masalah-masalah kesejahteraan sosial, khususnya pada generasi muda.
- b) Membentuk masyarakat yang komprehensif, terarah, dan progresif.
- c) Mendorong pengembangan usaha mandiri untuk melatih kemandirian setiap anggota Karang Taruna.
- d) Memperkuat kemitraan yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara berkelanjutan.

3) Kedudukan

Karang Taruna beroperasi di desa atau kalurahan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4) Fungsi

- a) Mencegah munculnya masalah-masalah kesejahteraan sosial.
- b) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial, termasuk rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan pelatihan bagi setiap anggota.
- c) Mendukung usaha ekonomi produktif dalam masyarakat.
- d) Memupuk, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- e) Mempromosikan dan menjaga kearifan lokal serta semangat persatuan, keberagaman, dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

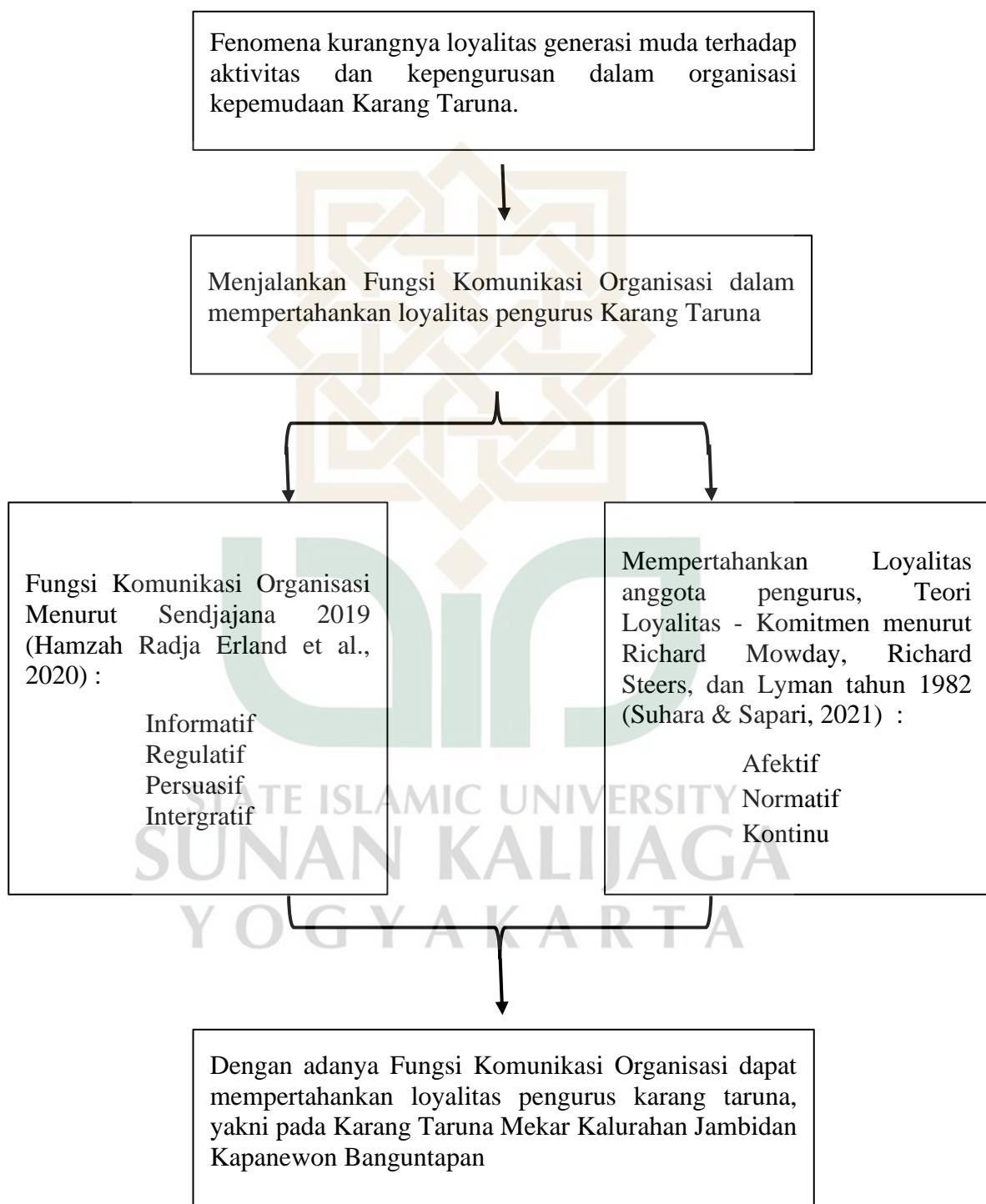
5) Kepengurusan

Pengurus Karang Taruna biasanya dipilih melalui musyawarah dan mufakat oleh warga Karang Taruna setempat. Mereka harus memenuhi beberapa syarat, termasuk:

- a) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Setia dan patuh pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c) Aktif dalam berbagai kegiatan Karang Taruna dan memiliki pengalaman yang cukup.
- d) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berorganisasi serta berkomitmen pada kesejahteraan sosial. Berusia antara 17 hingga 45 tahun.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada observasi dan situasi alamiah. Pendekatan ini menghasilkan data berbentuk verbal dan tidak melibatkan teknik statistik dalam analisisnya (Rijal Fadli, 2021). Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan direpresentasikan dalam bentuk deskriptif. Deskriptif ini berupa uraian dan narasi yang mencakup gambaran menyeluruh dan objektif tentang objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses mempertahankan loyalitas antara pengurus Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan melalui penerapan fungsi komunikasi organisasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang akan menjadi sumber data utama bagi peneliti, yang memiliki informasi terkait variabel yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari pembina dan pengurus yang memiliki peran yang signifikan dalam Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan dalam loyalitas kepengurusan karang taruna Tunas Mekar Jambidan.

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan pendekatan umum dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memilih kelompok informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian, sementara individu atau kelompok yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak diikutsertakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada fokus atau topik yang diselidiki dalam sebuah penelitian (Bungin, 2009:76). Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus adalah peran Fungsi Komunikasi Organisasi dalam mempertahankan loyalitas pengurus Karang Taruna Tunas Mekar.

3. Sumber Data

Sutopo (2006:56-57) menjelaskan bahwa sumber data merujuk pada data yang diperoleh dengan berbagai metode, baik melalui interaksi dengan individu, penggunaan artefak, atau pemanfaatan dokumen tertentu. Moleong (2017:112) menekankan bahwa pencatatan sumber data dalam penelitian melibatkan berbagai aspek seperti observasi, wawancara, dan pengamatan, yang merupakan hasil dari kegiatan pengamatan, pendengaran, serta interaksi tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sengaja dan terarah untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

Terdapat dua jenis sumber data yang relevan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh

langsung dari narasumber utama dalam penelitian. Di sisi lain, data sekunder adalah informasi yang mendukung atau melengkapi data primer, dapat berasal dari dokumen, atau pengamatan di lapangan (Rijal Fadli, 2021). Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan kedua jenis data tersebut yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses pertemuan antara dua individu yang saling menukar informasi dan ide melalui tanya jawab guna membentuk pemahaman tentang suatu topik (Sugiyono, 2011).

Wawancara mendalam dilakukan secara berulang pada subjek yang sama dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan realitas peristiwa, kegiatan, dan pandangan. Tujuan utama dari wawancara mendalam adalah memberikan klarifikasi tentang perkembangan dari suatu kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi, persepsi, tingkat keterlibatan, dan bentuk keterlibatan (Nugrahani, 2014).

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti

- a) Muchlis Sutanto Ketua Umum Karang Taruna Tunas Mekar,
- b) Dony Setiawan Ketua Umum 1 Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan,
- c) Muhammad Ismail Ketua Umum 2 Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan,

- d) Tri Ningrum Rumiati Bendahara Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan,
- e) Fuat Aulia Sie Kominfo Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan.

b. Observasi

Observasi merupakan tindakan penelitian di mana peneliti terlibat secara langsung di lapangan guna mengawasi tindakan dan aktivitas yang terjadi di tempat penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat merekam atau mencatat informasi yang relevan dengan topik dan permasalahan yang sedang diteliti (Creswell, 2014).

Proses observasi dimulai dengan mengamati secara langsung situasi yang relevan dengan penelitian, kemudian mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian dan mencatat informasi yang relevan. Dalam pelaksanaan observasi, penting bagi peneliti untuk memiliki kepekaan sensorik, baik penglihatan maupun pendengaran, serta pengetahuan yang memadai untuk mengamati permasalahan yang terkait dengan penelitian (Nugrahani, 2014).

Dalam observasi peneliti melakukann pengamatan langsung dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna seperti halnya saat dilaksanakan rapat rutin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki peran sebagai tambahan informasi yang dapat melengkapi data yang telah diperoleh melalui proses wawancara dengan informan serta pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian (Nugrahani, 2014). Teknik dokumentasi mencakup kegiatan mengumpulkan berbagai jenis dokumen, baik yang bersifat umum maupun pribadi, yang relevan dengan penelitian, seperti foto, ilustrasi, teks, peraturan, kebijakan, atau bentuk lainnya (Creswell, 2014).

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan menjalani proses analisis dengan memanfaatkan teori yang telah digunakan oleh peneliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti akan menggunakan metode analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Haberman dan Miles, sebagaimana dijelaskan oleh (Rijal Fadli, 2021):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyaringan, fokus, penghapusan, dan pengorganisasian data agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih terperinci.

Tahapan dalam reduksi data melibatkan tiga langkah. Pertama, terdapat proses *editing*, pengelompokan, dan peringkasan data. Kedua, dilakukan penyusunan catatan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan unit analisis yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dalam data. Yang ketiga adalah pembuatan konsep-konsep berdasarkan pola dan tema yang telah diidentifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi menjadi suatu struktur yang memungkinkan untuk melakukan analisis dan mengambil tindakan berdasarkan data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses penelitian setelah peneliti mengumpulkan, mereduksi, dan menyajikan data. Dalam penelitian ini, kesimpulan disampaikan secara deskriptif dan didasarkan pada data lapangan serta teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah dalam penelitian.

5. Keabsahan Data

Uji validitas atau keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Moleong, triangulasi

adalah salah satu metode untuk memeriksa data dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain di luar data tersebut (Sugiyono, 2013).

Sedangkan William Wiersma dalam buku Sugiyono mengartikan triangulasi sebagai proses pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan dalam berbagai waktu. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, yang berarti bahwa keabsahan data akan diperiksa dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Berikut ini akan dijelaskan model triangulasi data yang akan digunakan oleh peneliti, sesuai dengan penjelasan para ahli sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber senior karang taruna di Kalurahan Jambidan yakni Bapak I Nyoman Gunarsa S. Psi M. Psi. selaku Panewu Kapanewon Banguntapan. Bapak I Nyoman Gunarsa S. Psi M. Psi sangat memahami karakteristik karang taruna karena setiap hari hidup berdampingan dengan kegiatan kegiatan desa. Dengan triangulasi informasi dari beliau serta sumber-sumber lain yang relevan, peneliti dapat meraih pemahaman yang komprehensif tentang peran dan dampak positif yang bisa ditawarkan oleh keberadaan karang taruna dalam konteks kehidupan masyarakat di Kalurahan Jambidan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fungsi Komunikasi Organisasi yang dilakukan dalam mempertahankan loyalitas pengurus pada karang taruna, yakni pada Pengurus Karang Taruna Mekar Kalurahan Jambidan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan fungsi komunikasi organisasi. Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan telah berhasil menjalankan tugasnya secara optimal dalam melaksanakan fungsi komunikasi organisasi. Kesadaran akan esensi fungsi organisasi dalam mempertahankan kesetiaan para pengurus terhadap organisasi memungkinkan kelangsungan berjalan organisasi hingga saat ini.

Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan dengan efektif melaksanakan keempat fungsi komunikasi organisasi, yaitu fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasi, dan fungsi integratif. Penelitian telah memverifikasi bahwa organisasi ini menerapkan keempat fungsi tersebut sebagai upaya untuk memperkuat kesetiaan para pengurus terhadap organisasi. Hal ini terlihat dari partisipasi yang konsisten dari pengurus dalam setiap kegiatan Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan serta kemampuan organisasi untuk bertahan hingga saat ini dan dapat dilihat juga dari berbagai aspek loyalitas seperti halnya afektif, normatif dan kontinu. Dari berbagai aspek loyalitas yang telah dijabarkan dalam pembahasan

aspek-aspek tersebut memperkuat rasa loyalitas dari pengurus untuk Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan.

Di antara fungsi komunikasi organisasi yang diterapkan, fungsi informatif merupakan salah satu yang paling optimal. Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan telah melakukan pertukaran informasi secara intensif dan pengurus menerima informasi yang mencukupi. Dengan demikian, setiap anggota pengurus dapat melaksanakan tugasnya dengan jelas dan dengan hasil yang maksimal. Pertukaran informasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pertemuan rutin, interaksi dengan pemerintah Desa, kegiatan Ronda, serta pemanfaatan aplikasi *Whatsapps*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan

Rasa loyalitas anggota Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan perlu dijaga dan ditingkatkan terus-menerus. Dengan loyalitas, organisasi dapat terus berkembang, berjalan dengan baik, dan bertahan. Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan memiliki dampak yang luas, bukan hanya pada kalangan muda, tetapi juga pada masyarakat Jambidan. Harapannya, anggota lebih memperhatikan fungsi regulatif, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan demi tujuan bersama dan menghindari potensi pelanggaran yang dapat merugikan organisasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya bisa menggali lebih dalam atau mengeksplorasi aspek-aspek berbeda dari Karang Taruna Tunas Mekar Jambidan atau organisasi Karang Taruna lainnya. Mengenai penelitian tentang Karang Taruna, hal ini menarik karena berkaitan dengan kepentingan luas masyarakat serta kepentingan sosial yang mendasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arihta Ginting, E., & Bangun, D. P. (2022). Peran Komunikasi Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Pengurus Di Perusahaan, Cabang Pekan Baru (Vol. 30, Issue 1).
- Baihaqi, A., Martino, R., Darussalam, I., & Banyuwangi, B. (2021). Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna.
- Budianto, I., Basalamah, R., & Wahyuningtiyas, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Kinerja Pengurus Terhadap Loyalitas Organisasi (Studi Pada Pengurus Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Ejurnal Riset Manajemen*, 12(1).
- Cahya, M. (2023). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Yogyakarta*.
- Hakim, M. N., Syaiful Anwar, M., & Jamal, N. (2021). Chalim Journal Of Teaching And Learning Gaya Dan Strategi Ketua Yayasan Dalam Membentuk Loyalitas Dan Komitmen Pendidik. 1, 169–181. <Http://E-Journal.Ikhac.Ac.Id/Index.Php/Nidhomulhaq/Article/View/7>.
- Hamzah Radja Erland, Manogari Rialdo Rezeky, & Shabrina Riska Putri. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Kedai Kopi Kaman Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 1 Nomer 1.
- Hikmalia, W., & Toni, A. (2023). Menciptakan Iklim Harmonisasi Komunikasi Organisasi Untuk Optimalisasi Kinerja Pegawai Administrasi. Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), 98–107. <Https://Doi.Org/10.33822/Jep.V6i1.4465>
- Indah Puspitasari, F., & Pela Agustina, D. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 4, Issue 2).
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 21(1), 33–54. <Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1>
- Rivada, B. (2019). Pelatihan Komunikasi Organisasi Dan Signifikansinya Terhadap Pengembangan Managemen Organisasi Karang Taruna Di Guwosari Bantul Yogyakarta. *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 3(2).

- Sosial, J., & Sains, D. (2023). Komunikasi Dalam Meningkatkan Loyalitas Tim Kerja. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 3. <Http://Sosains.Greenvest.Co.Id>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Suhara, R. B., & Sapari, Y. (2021). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kohesivitas Kelompok Karang Taruna Tunas Jaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Desa Mekar Jaya, Ciawi Gebang Kuningan). *Journal Of Da'wah And Communication* 110 .
- Tahalele, O., & Telussa, S. (2023). Penerapan Fungsi-Fungsi Komunikasi Dalam Layanan Administrasi Di Kantor Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1).
- Valiya Geovany, R., Hasbiansyah Prodi Manajemen Komunikasi, O., & Ilmu Komunikasi, F. (N.D.). Prosiding Manajemen Komunikasi Fenomena Perilaku Phubbing Dalam Etika Komunikasi.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul. (2022). Pemerintah Kabupaten Bantul. [Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul](#).

